

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada prinsipnya, sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Undang-Undang, 2003) Bab II pasal 3 bahwa: “Pendidikan berfungsi sebagai pengembangan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Berdasarkan undang-undang tersebut dapat kita pahami bahwa keinginan yang diharapkan agar seluruh rakyat Indonesia dari segi sumber daya manusia, menjadi orang yang bermutu atau berkualitas tinggi. Selain itu, kita juga dapat melihat bahwa tujuan umum dari terselenggaranya pendidikan adalah terciptanya mutu pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tersebut tentunya dapat diwadahi oleh suatu organisasi yakni organisasi pendidikan, dalam hal ini yakni sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat peserta didik belajar dan guru mengajar. Di sekolah, peserta didik tidak sekadar menimbah ilmu, tetapi dididik, dibimbing, dan didewasakan. Peserta didik dibekali dengan nilai-nilai luhur, tata tertib, sopan santun, tata krama, budi pekerti, serta adat budaya. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi merupakan beberapa kegiatan untuk membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah

Berbagai kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat serta memiliki semangat berkompetisi secara fair dan sejenisnya merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari. Zamroni (2003:149) mengatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan, nilai-nilai, norma, ritual, mitos yang dibentuk dalam perjalanan panjang sekolah disebut budaya sekolah. Budaya sekolah dipegang bersama oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa sebagai dasar mereka dalam memahami dan memecahkan berbagai persoalan yang muncul di sekolah. Sekolah menjadi wadah utama dalam transmisi kultural antar generasi.

Salah satu keunikan dan keunggulan sebuah sekolah adalah memiliki budaya sekolah (*school culture*) yang kokoh dan tetap eksis. Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadi teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan IPTEK dan berlandaskan IMTAQ

Pendidikan yang berwujud dalam bentuk lembaga atau instansi sekolah dapat dianggap sebagai pranata sosial yang di dalamnya berlangsung interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga mewujudkan suatu sistem nilai atau keyakinan, dan juga norma maupun kebiasaan yang di pegang bersama. Pendidikan sendiri adalah suatu proses budaya. Masalah yang terjadi saat ini adalah nilai-nilai yang mana yang seharusnya dikembangkan atau dibudayakan dalam proses pendidikan yang berbasis mutu itu. Dengan demikian sekolah menjadi tempat dalam mensosialisasikan nilai-nilai budaya yang tidak hanya terbatas pada nilai-nilai keilmuan saja, melainkan semua nilai-nilai kehidupan yang memungkinkan mampu mewujudkan manusia yang berbudaya.

Sehingga, budaya sekolah atau kebiasaan baik yang dibangun di sekolah sangatlah penting bagi terciptanya visi dan misi serta tujuan sekolah. Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah, kepribadian sekolah yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Menurut Masaong & Tilomi (2011:179) bahwa “budaya sekolah diartikan sebagai sistem makna yang dianut bersama oleh warga sekolah yang membedakannya dengan sekolah lain”. Budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh anggota masyarakat sekolah untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan sekolah dapat tercapai. Karena nilai, moral, sikap dan perilaku siswa selama di sekolah dipengaruhi oleh struktur dan kultur sekolah, serta interaksi mereka dengan aspek-aspek dan komponen yang ada di dalamnya, seperti kepala sekolah, guru, materi pelajaran dan hubungan antarsiswa sendiri

Budaya sekolah adalah perspektif kontemporer berguna untuk memeriksa karakter khas sekolah, karena mereka sebagian bersaing, sebagian saling melengkapi. Budaya organisasi yang kuat dapat meningkatkan atau menghambat efektivitas organisasi, sedang budaya yang berbeda dapat saling mendukung bila mampu mengatasi kendala lingkungan. Budaya dan kepercayaan dapat mempromosikan prestasi siswa, dan juga budaya kontrol humanistik akan ikut mendukung pengembangan sosioemosional siswa. Iklim organisasi merupakan kualitas sekolah yang terwujud dalam persepsi kolektif guru menuju perilaku organisasi (Masaong & Tilomi, 2011:179).

Budaya sekolah yang kuat merupakan suatu kekuatan yang dapat menyatukan tujuan, menciptakan motivasi, komitmen dan loyalitas seluruh warga sekolah, serta memberikan struktur dan kontrol yang dibutuhkan tanpa harus bersandar pada birokrasi formal. Dengan kata lain budaya sekolah yang kuat akan dapat menumbuhkan kembangkan dan meningkatkan motivasi dan inovasi yang berdampak pada meningkatnya kinerja sekolah, dalam hal ini penerapan budaya akan membawa dampak baik bagi ketercapaian visi misi dan tujuan dari sekolah.

Budaya sekolah bersifat dinamik, milik seluruh warga sekolah, merupakan hasil perjalanan sekolah, serta merupakan produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah. Kondisi sekolah yang dinamis merupakan perpaduan seluruh warga sekolah yang memiliki latar belakang kehidupan sosial yang berbeda dan saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga membentuk sistem nilai yang membudaya dan menjadi milik bersama di sekolah. Budaya yang berintikan

tata nilai mempunyai fungsi dalam memberikan kerangka dan landasan yang berupa ide, semangat, gagasan dan cita-cita bagi seluruh warga sekolah

Renchler dalam Rahmani Abdi (2007:4) menyatakan bahwa ada hubungan antara budaya sekolah dengan motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan sangatlah perlu untuk memahami budaya sekolah, karena dalam proses pendidikan tidak terlepas dari pengaruh budaya. Pernyataan ini didukung oleh Pai dalam Rahmani Abdi (2007:4) yang menjelaskan bahwa proses pendidikan dipengaruhi oleh budaya yang terdiri dari unsur nilai-nilai inti, kepercayaan dan sikap. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pada semua jenjang pendidikan, namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan mutu secara merata.

Budaya sekolah diharapkan dapat menjelaskan bagaimana sekolah berfungsi, seperti apakah mekanisme internal sekolah terjadi. Karena warga sekolah masuk ke sekolah dengan bekal budaya yang mereka miliki. Sebagian bersifat positif, yaitu yang mendukung kualitas pembelajaran. Sebagian yang lain bersifat negatif, yaitu yang menghambat usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Elemen penting budaya sekolah adalah norma, keyakinan, tradisi, upacara keagamaan, seremoni, dan mitos yang diterjemahkan oleh sekelompok orang tertentu. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan-kebiasaan atau perbuatan yang dilakukan oleh warga sekolah secara terus menerus.

Bagi para siswa, tidaklah diberikan mata pelajaran budaya sekolah. Tetapi secara tidak langsung mereka akan memperolehnya melalui tindakan sehari-hari,

nilai-nilai, dan kepercayaan-kepercayaan yang baik maupun buruk dari berbagai elemen sekolah termasuk kepala sekolah, para guru, karyawan sekolah dan dari sesama siswa. Inilah yang akan diserap dan diyakini oleh siswa sebagai budaya sekolah. Sekolah wajib memperhatikan persepsi setiap orang yang berkunjung ke sekolah. Sebab, seseorang yang datang berkunjung akan menganggap kesan pertama yang dijumpainya sebagai budaya sekolah, yaitu ketika ia melihat guru-guru saling berinteraksi, ketika ia melihat sikap siswa-siswa yang dijumpai baik di dalam maupun di luar kelas, tidak terkecuali sikap kepala sekolah saat berdialog dengannya. Hal tersebut juga dapat dilihat pada SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

Berbagai bentuk pengembangan budaya telah dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango diantaranya dalam bentuk budaya religius, budaya kerja sama dan budaya kepemimpinan. Berbagai hal tersebut dilakukan dengan maksud bahwa budaya sekolah merupakan urat nadi dari segala aktivitas yang dijalankan warga sekolah mulai dari guru, karyawan, siswa dan orang tua. Budaya sekolah yang didesain secara terstruktur, sistematis, dan tepat sesuai dengan kondisi sosial sekolahnya, pada gilirannya bisa memberikan kontribusi yang positif bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia sekolah dalam menuju sekolah yang berkualitas. Strategi pengembangan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk internalisasi, kurikulum, ekstra kurikuler dan penggunaan simbol-simbol budaya di sekolah.

Terkait dengan aspek religius, maka bentuk pengembangannya yakni dengan menanamkan perilaku atau tatakrama yang tersistematis dalam

pengamalan agamanya masing-masing sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik (akhlaqul Karimah). Hal tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk budaya Salam, Doa sebelum/sesudah belajar, Doa bersama, Sholat Berjamaah (bagi yang beragama islam), peringatan hari besar keagamaan, dan kegiatan keagamaan lainnya. Namun kenyatannya hal ini belum sejalan, sebagaimana hasil temuan observasi dalam wawancara bahwa masih banyak siswa yang terlambat sehingga timbulnya keenganan dalam melakukan program sekolah tersebut.

Kemudian terkait dengan budaya kerjasama yakni budaya dengan tujuan Menanamkan rasa kebersamaan dan rasa sosial terhadap sesama melalui kegiatan yang dilakukan bersama. Bentuk Kegiatan meliputi MOS, Kunjungan Industri, Parents Day, Baksos, Teman Asuh, Sport And Art, Kunjungan Museum, Pentas Seni, Studi banding, Ekskul, Pelepasan Siswa, Seragam Sekolah, Majalah Sekolah, Potency Mapping, Buku Tahunan, PHBN, dan Peringatan hari Besar Nasional. Namun kenyataannya berbagai kegiatan dan program tersebut belumlah optimal yang dapat dilihat dari ketercapaian target kegiatan yang tidak sepenuhnya tercapai sebagaimana ditemukan dari wawancara kepala sekolah.

Disamping itu, masalah juga dapat dilihat pada aspek budaya kepemimpinan. Dimana budaya kepemimpinan merupakan budaya dengan tujuan Menanamkan jiwa kepemimpinan dan keteladanan dari sejak dinikepada anak-anak. Bentuk Kegiatan :Budaya kerja keras, cerdas dan ikhlas, budaya Kreatif; Mandiri & bertanggung jawab, Budaya disiplin/TPDS, Ceramah Umum, upacara bendera, Olah Raga Jumat Pagi, Studi Kepemimpinan Siswa, LKMS (Latihan Keterampilan manajemen siswa), Disiplin siswa, dan OSIS. Nemun dalam

kepemimpinan, kepala sekolah belum mampu memberikan contoh yang optimal terutama dalam hal koordinasi dalam setiap keputusan kegiatan dan program sekolah.

Terkait kondisi riil yang ditemukan di sekolah ini maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul: **Pengembangan Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, diatas maka fokus penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengembangan budaya sekolah melalui kurikulum di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Pengembangan budaya sekolah melalui kegiatan ekstra kurikuler di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
3. Pengembangan budaya sekolah melalui simbol-simbol budaya di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus Penelitian di atas maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Pengembangan budaya sekolah melalui kurikulum di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

2. Mendeskripsikan Pengembangan budaya sekolah melalui kegiatan ekstra kurikuler di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango
3. Mendeskripsikan Pengembangan budaya sekolah melalui simbol-simbol budaya di SMP Negeri 1 Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Peneliti berharap agar Penelitian ini dapat membantu mereka dalam meningkatkan dan memotivasi siswa dalam pengembangan budaya sekolah yang lebih baik lagi, sehingga outputnya sikap dan sifat siswa menjadi berubah.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap agar budaya sekolah yang diterapkan dapat bermanfaat bagi guru terutama dalam pembelajaran di kelas, dengan adanya budaya sekolah ini dapat membuat siswa lancar dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa tidak mengalami masalah.

3. Bagi Sekolah

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini member manfaat yang sebesar-besarnya kepada sekolah dalam menerapkan strategi pengembangan budaya sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah.

4. Bagi Dinas Pendidikan

Peneliti berharap ini menjadi masukan buwat dinas pendidikan yang menaungi sekolah-sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango guna memperhatikan ketercapaian berbagai aspek sekolah dengan adanya penerapan budaya sekolah yang baik.